

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah kelompok usaha dengan angka terbesar. Kriteria untuk bisnis yang termasuk dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ini telah diatur dalam UU yaitu UU Nomor 20 Tahun 2008. Berdasarkan informasi dari Kementerian Data Divisi-Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dari Republik Indonesia, UMKM memberikan berbagai jenis kontribusi, termasuk kontribusi usaha mikro, kecil dan menengah kepada penciptaan investasi nasional. Kontribusi UMKM dalam serapan nasional tenaga kerja, dan kontribusi UMKM perusahaan untuk penciptaan devisa nasional. Dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah pilar utama perekonomian Indonesia. Kapasitas usaha mikro, kecil dan menengah perlu dikembangkan dan berusaha mengatasi kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro, kecil dan menengah, sehingga mampu berkontribusi lebih secara optimal.

Eksistensi dan kinerja UMKM yang semakin menggeliat tersebut bukan tanpa masalah dan kendala (Budriani & Rosyadah, 2020). Ada beberapa masalah, termasuk *financial management behaviour* Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Financial management behaviour* dianggap sebagai salah satu konsep penting dalam disiplin keuangan. Horne dan Wachowicz (2002) mengusulkan

*financial management behaviour* sebagai penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Sementara keseluruhan Nguyen Thi Ngoc Mien (2015), menjelaskan *financial management behaviour* sebagai keputusan keuangan membuat, menelaraskan motif individu dan tujuan perusahaan.

Pelaku UMKM memiliki peran sangat dominan dalam menjalankan usahanya. Pemilik bisnis memiliki tanggung jawab penuh atas bisnis yang mereka jalankan. Keputusan mengenai perusahaan sepenuhnya ada di tangan pemiliknya. Jadi, seorang pemilik harus mampu mengatasi dan memecahkan masalah yang muncul di perusahaannya dengan membuat keputusan yang benar. *Financial Knowledge* yang baik dapat membantu para pemilik usaha dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam manajemen keuangan usahanya, sehingga menghasilkan *financial management behaviour* yang baik.

Persaingan dunia usaha semakin kompetitif, seorang pelaku usaha harus memiliki kemampuan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya, apabila pelaku usaha tidak memiliki kemampuan dalam mengelola usahanya lama kelamaan usaha tersebut bisa saja mengalami kegagalan. Kemampuan pelaku usaha untuk mampu bersaing harus ditingkatkan salah satunya dalam kemampuan dalam hal *financial management* dan *financial management behaviour* pelaku UMKM itu sendiri.

Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa management behavior pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba (Setyorini, et.al., 2010). Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Pernyataan di atas menunjukkan rendahnya *financial management behavior* oleh para pelaku UMKM.

Bank Indonesia menyatakan bahwa saat ini masih banyak individu yang perlu diberikan edukasi keuangan agar individu mampu meminimalisir resiko terkait dengan permasalahan keuangan. Edukasi yang dianggap penting dirasa karena beberapa faktor diantaranya, terbatasnya akses individu terhadap lembaga keuangan yang ada guna meningkatkan produktivitas untuk menuju kesejahteraan dan kemandirian. Selain itu, minimnya minat individu untuk menabung menunjukkan kurva yang rendah pula tentang kesadaran individu untuk membiasakan diri membuat dan memiliki perencanaan keuangan.

Banyaknya masyarakat yang tidak mengerti tentang keuangan menyebabkan banyaknya masyarakat yang mengalami kerugian, baik akibat penurunan kondisi perekonomian dan inflasi atau karena berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros karena masyarakat semakin konsumtif (Dwinta, 2010).

Berbagai permasalahan yang dialami para pelaku UMKM mencerminkan buruknya *financial management behavior* yang dimiliki para pelaku UMKM. Banyak upaya dilakukan untuk mengungkapkan faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya *financial management behaviour*. Penelitian yang mengungkapkan faktor faktor yang mempengaruhi *financial management behaviour* antara lain *financial knowledge*, *income*, *personality* dan *emotional intelligence* (Budriani & Rosyadah, 2020 ; Asandimitra & Kautsar, 2019 ; Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016).

Ada banyak variabel yang dapat mempengaruhi *financial management behaviour*, salah satunya adalah *financial knowledge*. *Financial knowledge* terdiri dari keterampilan keuangan (*financial skill*) dan penguasaan alat keuangan (*financial tools*) (Dwinta, 2010). Menurut Orton (2007), *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan bisa menjadi alat dalam pembuatan keputusan terkait keuangan sehingga menjadi hal yang cukup penting bagi kehidupan. Budiandriani dan Khairina Rosyadah (2020) mengatakan semakin banyak *financial knowledge* dimiliki oleh pengusaha mikro, kecil dan menengah, maka memperbaiki *financial management behaviour* yang akan mereka lakukan.

*Financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behaviour* pada usaha mikro, kecil, dan menengah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Dwinta (2010) *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Zakaria et al., (2012), Aminatuzzahra (2014), Andrew dan Linawati (2014), Amanah et al. (2016) Namun, Kholilah & Iramani (2013), Herdjiono & Damanik (2016), serta Lianto & Elizabeth (2017) mengatakan bahwa *financial knowledge* tidak mempengaruhi *financial management behavior*.

Variabel selanjutnya yang dapat memengaruhi *financial management behavior* adalah *income*. *income* mempengaruhi *financial management behavior* UMKM, yaitu Terdapat kemungkinan yang besar bahwa individu dengan sumber daya (*income*) yang tersedia akan menunjukkan *financial management behavior* lebih bertanggung jawab, mengingat dana (*Income*) yang tersedia memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016), Habibah Hedyta Rohmah (2018) yang menunjukkan *Income* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Selain itu, ada beberapa penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa *Income* tidak berpengaruh pada *financial management behavior* seseorang atau *Income* seseorang tidak menjadi tolak ukur pada *financial management behavior* individu. Penelitian tersebut merupakan

penelitian (Adiputra & Patricia, 2020 ; Dwinta, 2010 ; Kholilah & Iramani, 2013 ; Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016).

Terdapat variabel lain yang dipertimbangkan dari segi psikologis yang juga dapat mempengaruhi *financial management behavior* adalah variabel *personality*. Menurut Sina (2014), Pemahaman tentang aspek *personality* dalam mengelola keuangan sangat dibutuhkan untuk mengatur keuangannya. Karena tipe kepribadian masing-masing berbeda dalam cara mengelola keuangannya. LD Gadi Djou (2019) *personality* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* Begitu juga Humaira dan Sagoro (2018), Budiandriani dan Khairina Rosyadah (2020). Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Nisa, Priyono (2020) yang menyatakan bahwa *personality* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Terdapat variabel lain yang dipertimbangkan dari segi psikologis yaitu tentang *emotional intelligence* di bidang keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Kartika et al., (2018) dan Fauziyah & Ruhayati, (2016) yang menemukan bahwa *emotional intelligence* mempengaruhi kecerdasan finansial. Artinya seseorang yang memiliki emosi kecerdasan biasanya memiliki kecerdasan finansial yang tinggi. Kecerdasan finansial tinggi sama halnya dengan *financial management behavior* yang baik. Oleh karena itu, *financial management behavior* yang baik mampu mengatur keuangannya agar mampu sejahtera kehidupan individu ataupun pelaku usaha. Ovan, (2015) menunjukkan

bahwa *emotional intelligence* salah satu pembeda terbesar antara pemimpin yang memiliki kinerja luar biasa dan pemimpin yang berkinerja normal.

Jepara merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai tingkat perkembangan industri kreatif yang relatif tinggi. Di Kabupaten Jepara terdapat banyak sentra-sentra industri kecil dan menengah seperti di Desa Troso, Bugo, Mulyoharjo, Teluk wetan, Kriyan, Sendang dan masih banyak sentra lain. Sentra-sentra industri kecil dan menengah merupakan potensi industry yang berkualitas. Hampir semua usaha di Kabupaten Jepara adalah UMKM yang mempunyai potensi besar dalam kemajuan industri kecil dan menengah namun rata-rata pelaku UMKM belum maksimal dalam melakukan manajemen keuangan usahanya. Banyak pelaku UMKM yang masih belum memiliki *financial knowledge* yang baik sehingga menimbulkan *financial management behavior* yang kurang baik.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Financial management behavior* pada UMKM Makanan khususnya di Kabupaten Jepara. Peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Knowledge, Income, Personality* dan *Emotional Intelligence* terhadap *Financial Management Behaviour* pada UMKM”

## 1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup masalah merupakan pembatasan permasalahan penelitian supaya tidak menyimpang dari tema penelitian, sehingga penelitian dapat terarah sesuai dengan pembahasan. Penelitian termasuk dalam kategori penelitian dengan jenis deskriptif kuantitatif. Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup :

- 1) Variabel Independen yang diteliti adalah *Financial Knowledge* (X1), *Income* (X2), *Personality* (X3), *Emotional Intelligence* (X4) dan *Financial Management Behavior* sebagai Variabel Dependen (Y).
- 2) Objek yang diteliti yaitu UMKM Makanan di Kabupaten Jepara
- 3) Data yang digunakan berupa data primer yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti dan objeknya.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dengan menggunakan variabel independen *financial knowledge*, *income*, *personality* dan *emotional intelligence* terhadap variabel dependen yaitu *financial management behavior* dilihat dari penelitian terdahulu bahwasannya masing masing variabel memiliki gap atau perbedaan hasil penelitian, Sehingga bentuk pertanyaannya sebagai berikut :

- 1) Apakah *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Management Behaviour* ?
- 2) Apakah *Income* berpengaruh terhadap *Financial Management Behaviour* ?
- 3) Apakah *Personality* berpengaruh terhadap *Financial Management Behaviour* ?
- 4) Apakah *Emotional Intelligence* berpengaruh terhadap *Financial Management Behaviour* ?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu mencoba mendapatkan bukti empiris dan mengembangkan model yang membentuk *financial management behavior* pada pelaku UMKM dengan melalui langkah langkah antara lain :

- 1) Menganalisis untuk mengetahui pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behaviour*.
- 2) Menganalisis untuk mengetahui pengaruh *Income* terhadap *Financial Management Behaviour*.
- 3) Menganalisis untuk mengetahui pengaruh *Personality* terhadap *Financial Management Behaviour*.
- 4) Menganalisis untuk mengetahui pengaruh *Emotional Intelligence* terhadap *Financial Management Behaviour*.

## 1.5. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi, pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan bahan penerapan ilmu metodologi penelitian. Khususnya mengenai pengaruh *Financial Knowledge*, *Income*, *Personality* dan *Emotional Intelligence* terhadap *Financial Management Behavior*.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan ilustrasi kepada semua pihak secara langsung maupun tidak langsung, antara lain :

#### a. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi serta pengetahuan apabila di masa mendatang melakukan penelitian yang serupa.

#### b. Bagi peneliti

Diharapkan mampu menambah informasi serta wawasan dari segi teori maupun praktik mengenai faktor-faktor penentu *Financial Management Behaviour*.